

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha tingkat desa yang dikelola secara bersama-sama oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian daerah. Usaha-usaha ini didirikan berdasarkan kebutuhan spesifik dan potensi desa (Madjodjo & Dahlan, 2020). Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Pasal 3, BUMDes memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan usaha dan pengelolaan potensi desa. Berdasarkan tujuan tersebut, BUMDes berperan strategis dalam mengembangkan usaha lokal yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mukti Tama merupakan salah satu BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat perekonomian masyarakat, yang berada di Desa Lambur II, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. BUMDes ini didirikan pada tahun 2016 yang peresmiannya dilakukan langsung oleh Bupati Tanjung Jabung Timur Bapak Romi Hariyanto dan dihadiri oleh Kepala OJK Perwakilan Jambi, Direktur Umum Bank Jambi, Kadis Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Perwakilan BI Jambi, Pengadilan Penduduk Provinsi Jambi, Kadis PMD Tanjung Jabung Timur, Camat Se- Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan masyarakat Desa Lambur II pada tahun 2018.

Tabel 1.1 Jumlah Dan Keadaan Badan Usaha Milik Desa Di Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2018- 2022

Tahun	BUMDes Yang Aktif	BUMDes Yang Tidak Aktif	Persentase BUMDes Aktif
2018	29	36	44,62%
2019	51	19	72,86%
2020	51	22	69,86%
2021	48	25	65,75%
2022	49	24	67,12%

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2024

Berdasarkan data Tabel 1.1 mengenai jumlah dan keadaan BUMDes di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2018-2022, dapat dilihat bahwa tidak semua BUMDes dapat beroperasi secara optimal. Pada tahun 2018 hanya 44,62% BUMDes yang aktif, sementara selebihnya tidak beroperasi. Meski sempat meningkat pada tahun 2019 dengan presentase 72,86% angka tersebut kembali menurun pada tahun tahun berikutnya, mencapai 65,75% pada 2021 dan hanya naik sedikit menjadi 67,12% pada 2022. Ketidakstabilan ini menunjukkan bahwa sebagian BUMDes menghadapi tantangan dalam menjalankan kegiatan ekonomi secara berkelanjutan.

Tantangan dalam menjaga keberlanjutan operasional BUMDes ini juga terjadi di berbagai di daerah lain, seperti yang dialami oleh BUMDes di Desa Kurungan Nyawa Provinsi Lampung. Menurut Wahyudi et al. (2023), BUMDes Kurungan Nyawa mengalami kegagalan disebabkan tiga faktor yaitu, pemanfaatan potensi ekonomi desa yang belum maksimal, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan usaha, serta keterbatasan sumber daya manusia yang belum mampu mengelola BUMDes secara profesional. Permasalahan ini mengakibatkan usaha yang dijalankan tidak optimal dan tidak mampu memberikan kontribusi signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Kegagalan ini menunjukan perlunya strategi pengelolaan yang lebih baik, termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia

dan pemanfaatan potensi ekonomi desa agar BUMDes dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Berbeda dengan kondisi banyak BUMDes lain yang mengalami ketidakstabilan, BUMDes Mukti Tama di Desa Lambur II, Kecamatan Muara Sabak Timur, mampu bertahan sejak awal berdiri hingga sekarang. Keberhasilan ini tidak lepas dari strategi pengelolaan yang diterapkan. Strategi sangat penting diterapkan oleh semua BUMDes, untuk memastikan bahwa setiap usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik dan memberikan hasil yang menguntungkan (Widodo, 2022). Pada tahun 2018, BUMDes Mukti Tama bahkan dinobatkan sebagai BUMDes terbaik di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebuah pencapaian yang menunjukkan kinerja unggul dalam pengembangan usaha dan kontribusi terhadap perekonomian desa.

Direktur BUMDes Mukti Tama Bapak Tria Febriyanto menjelaskan bahwa “Jenis usaha yang dikembangkan oleh BUMDes yaitu meliputi penyewaan tenda, perkebunan kelapa sawit, jual beli kelapa sawit, pasar rakyat, dan depot isi ulang air minum. Usaha- usaha yang dirancang BUMDes berpotensi membuka lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat di masa mendatang (Gunawan et al., 2022). Selain itu setiap unit usaha diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa melalui pemberdayaan sumber daya yang ada secara optimal di wilayah Desa Lambur II.

BUMDes Mukti Tama merupakan organisasi yang memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas dalam mengelola berbagai usaha. Menurut (Pradesa & Agustina, 2020) BUMDes diibaratkan dua sisi mata uang yang memiliki peran

saling berhubungan. Di satu sisi BUMDes sebagai organisasi yang membawa misi sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, dukungan terhadap pembangunan desa dan penyediaan layanan bagi masyarakat. Di sisi lain BUMDes membawa misi ekonomi melalui peningkatan pendapatan desa yang dapat diinvestasikan kembali untuk mendukung perkembangan lebih lanjut. Menyeimbangkan kedua misi ini sangat penting untuk memastikan BUMDes memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat Lambur II.

Tabel 1. 2 Jumlah Keluarga Belum Sejahtera Penerima BLT Desa Lambur II Tahun 2016-2024

Tahun	Jumlah Keluarga Belum Sejahtera
2016	100 Keluarga
2017	95 Keluarga
2018	90 Keluarga
2019	70 Keluarga
2020	62 Keluarga
2021	40 Keluarga
2022	120 Keluarga
2023	27 Keluarga
2024	27 Keluarga

Sumber: Kantor Desa Lambur II 2024

Berdasarkan tabel jumlah keluarga belum sejahtera penerima BLT Desa Lambur II, terlihat adanya perubahan signifikan setelah berdirinya BUMDes Mukti Tama. Pada tahun 2016, jumlah keluarga pra sejahtera tercatat sebanyak 100 keluarga, kemudian berangsur menurun menjadi 95 keluarga pada tahun 2017, 90 keluarga pada tahun 2018, dan 70 keluarga pada tahun 2019. Penurunan tersebut menandakan adanya dampak positif dari kegiatan perekonomian BUMDes, seperti pengelolaan pasar rakyat dan usaha kelapa sawit. Penurunan keluarga pra sejahtera terus berlanjut pada tahun 2020 dan 2021, dengan jumlah masing-masing menurun menjadi 62 keluarga dan 40 keluarga. Namun pada tahun 2022, jumlah keluarga pra sejahtera meningkat tajam menjadi 120 keluarga karena dampak dari pandemi

COVID-19. Setelah krisis ini keluarga pra sejahtera turun secara signifikan menjadi 27 keluarga pada tahun 2023 dan tetap stabil pada tahun 2024, hal ini mencerminkan pemulihan perekonomian masyarakat dan peran BUMDes dalam mendukung peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan, termasuk melalui rekomendasi dari pemerintah desa agar keluarga pra sejahtera dapat bekerja di unit-unit usaha yang ada di bawah pengelolaan BUMDes sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi.

Meskipun terjadi peningkatan dalam kesejahteraan masyarakat, namun terdapat beberapa tantangan yang menghambat perkembangan usaha BUMDes Mukti Tama yang dijalankan yaitu belum optimalnya pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi oleh BUMDes Mukti Tama, yang ditandai dengan masih minimnya partisipasi sebagian masyarakat, kurangnya promosi program, dan adanya tantangan dalam komunikasi antara pengurus dan warga. . Permasalahan ini menciptakan ketidakseimbangan antara harapan dengan hasil yang didapatkan dari pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada analisis strategi yang diterapkan oleh BUMDes Mukti Tama untuk mengatasi masalah tersebut serta bagaimana strategi tersebut dapat mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Lambur II.

Penelitian mengenai BUMDes dan pemberdayaan ekonomi masyarakat telah banyak dilakukan, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain seperti penelitian oleh Megi Firmandas yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tangan- Tangan Cut Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya”. Penelitian tersebut lebih terfokus pada evaluasi peran BUMDes Bina Bersama dalam menjalankan program- programnya. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian

ini lebih menitikberatkan pada strategi yang diterapkan oleh BUMDes Mukti Tama di Desa Lambur 2 dalam menghadapi tantangan sosial. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana usaha yang dikelola oleh BUMDes dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan perekonomian desa. Kajian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis yang tidak hanya mengatasi tantangan lokal, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Ketidakseimbangan antara strategi yang diterapkan dan keterlibatan aktif masyarakat menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi (Ravita & Faridah, 2024). Masyarakat dengan keterlibatan rendah cenderung mengabaikan kesempatan yang ada untuk mengakses modal usaha atau peluang yang disediakan oleh BUMDes. Hal ini mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam penerapan badan usaha milik desa, khususnya dalam memastikan tata kelola yang efektif dan keterlibatan masyarakat. Maka perlunya pendekatan yang lebih komprehensif terhadap strategi pengelolaan dan partisipasinya.

Strategi memainkan peran penting dalam bisnis, karena dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Syahril & Bachtiar, 2016). Pengelola harus fokus dan memahami betul dinamika setiap sektor usaha yang diawasinya. Untuk memberdayakan perekonomian masyarakat, BUMDes Mukti Tama harus memahami secara menyeluruh potensi dan tantangan yang ada pada setiap usaha yang dijalankannya. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha ini, keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat akan menjadi tantangan, bahkan dengan modal yang memadai. Oleh karena itu strategi yang diterapkan dalam pengelolaan BUMDes Mukti Tama akan berdampak

signifikan terhadap efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lambur II.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul "Analisis Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mukti Tama dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Lambur II Kecamatan Muara Sabak Timur." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang telah dilaksanakan, menilai efektivitasnya, dan mengusulkan rekomendasi untuk meningkatkan peran BUMDes dalam mengoptimalkan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Belum optimalnya pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi oleh BUMDes Mukti Tama, yang ditandai dengan masih minimnya partisipasi sebagian masyarakat, kurangnya promosi program, dan adanya tantangan dalam komunikasi antara pengurus dan warga.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari cakupan yang terlalu luas dalam penelitian ini dan agar peneliti fokus sesuai dengan tujuannya, serta adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya, peneliti menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada strategi pemberdayaan ekonomi oleh BUMDes Mukti Tama, dengan fokus pada minimnya partisipasi sebagian masyarakat,

kurangnya promosi program, dan adanya tantangan dalam komunikasi antara pengurus dan warga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh BUMDes Mukti Tama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lambur II?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat BUMDes Mukti Tama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Lambur II?
3. Bagaimana langkah- langkah yang dilakukan untuk mengoptimalkan peran BUMDes Mukti Tama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lambur II?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh BUMDes Mukti Tama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lambur II?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat BUMDes Mukti Tama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Lambur II?
3. Untuk mengetahui langkah- langkah yang dilakukan untuk mengoptimalkan peran BUMDes Mukti Tama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lambur II?

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dan menambah bahan kajian mengenai strategi pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang terkait dengan strategi pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dengan bertambahnya pengetahuan mahasiswa melalui penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran mengenai peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang memahami pentingnya peran BUMDes diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan pustaka dalam mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes serta memberikan wawasan tentang pentingnya peran bumdes dalam mendukung ekonomi desa.

c. Bagi Pemerintah Desa dan Pengelola BUMDes

Melalui penelitian ini, diharapkan pengelola BUMDes Mukti Tama dapat memperoleh wawasan baru mengenai strategi yang lebih efektif dalam

pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta meningkatkan kinerja dalam meningkatkan kesejahteraan desa.